

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang paling penting untuk seluruh manusia. Pada hakikatnya, setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang seutuhnya. Melalui pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan proses pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Melalui proses pembelajaran yang berangsur setiap hari di dalam kelas dapat mewujudkan siswa aktif, memiliki sikap dan tingkah laku layaknya orang terpelajar agar dapat bersaing dalam kehidupan nyata di masa depannya. Berkaitan dengan kehidupan nyata pasti tidak luput dengan angka untuk memecahkan berbagai persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pada dunia pendidikan, siswa mendapatkan pelajaran matematika yang isi materinya sebagian besar adalah angka.

Mata pelajaran matematika memiliki kedudukan yang sangat penting untuk diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah tinggi. Kegunaan matematika penting diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar untuk menumbuhkan kemampuan anak berpikir logis, sistematis, dan analitis yang dapat diasah sejak usia sekolah dasar. Mata pelajaran matematika masuk dalam mata pelajaran yang bersifat konkret. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berhubungan oleh matematika yang sifatnya nyata.

Seperti yang dijelaskan Syofyan, dkk (Syofyan et al., 2018), kesulitan guru dalam menentukan metode mengajar, pengembangan materi, dan sumber belajar juga menjadi penyebab dari sulitnya siswa memahami materi pelajaran. Dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, kebanyakan guru mengajarkan matematika hanya mengandalkan penjelasan contoh dengan metode ceramah. Kegiatan mengajar tersebut menimbulkan beberapa siswa tidak dapat memahami materi dengan cara yang demikian. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru bersifat abstrak yang membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Dari kegiatan ini sudah terlihat tidak adanya kesesuaian antara cara mengajar guru yang bersifat abstrak dengan daya tangkap siswa sekolah dasar yang bersifat konkret.

Seiring dengan berjalannya waktu, cara mengajar guru di kelas yang terus menerus seperti ini akhirnya menjadi kebiasaan yang buruk. Tanpa disadari, kebiasaan ini akhirnya menimbulkan asumsi siswa jika matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami terutama bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam pemahaman. Dari asumsi matematika yang sulit dipahami pula yang membuat siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran matematika.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, hendaknya seorang guru harus merencanakan bagaimana cara agar tujuan pembelajaran dapat

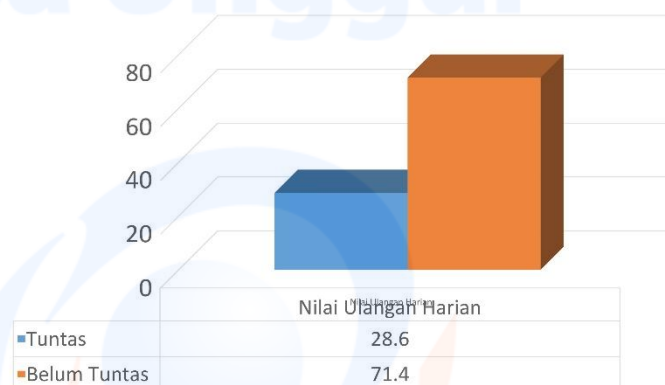
tercapai. Pada saat mengajarkan matematika, guru harus dapat menjelaskan sebuah materi yang bersifat abstrak agar bisa diterima oleh siswa menjadi suatu hal yang konkret. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam menjelaskan materi matematika agar pemahaman siswa di kelas meningkat. Guru harus bisa memilih cara mengajar yang dapat membuat siswa berpikir konkret dalam belajar matematika, yang di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang membawa permasalahan kehidupan sehari-hari untuk ditempatkan dan dikaitkan langsung dengan materi matematika. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia bertujuan agar siswa mengetahui kedudukan atau peran matematika dengan permasalahan yang akan mereka temui dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan menerapkan matematika realistik ini siswa dapat memahami matematika yang bersifat abstrak menjadi konkret, karena dalam pembelajaran matematika realistik siswa mengetahui penerapan matematika secara langsung dengan contoh dalam kehidupannya sehari-hari.

Setelah melakukan pengamatan di SDN Jelambar Baru 01, peserta didik kelas IV SDN Jelambar Baru 01 sebagian besar belum dapat memahami untuk menjawab soal yang guru berikan mengenai materi pecahan senilai. Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan mengerjakan dengan waktu yang lama sehingga tertinggal dengan temannya. Permasalahan ini dapat diketahui dari hasil penilaian belajar dengan materi pecahan senilai pada siswa kelas IV di SDN Jelambar Baru 01 masih mendapatkan nilai rendah.

Grafik 1.1

Grafik nilai ulangan harian materi pecahan senilai kelas IV SDN Jelambar Baru 01



Hal ini terjadi karena guru menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah dan mengandalkan contoh soal saja. Sehingga banyak siswa yang masih belum bisa menerima materi yang abstrak menjadi konkret. Padahal, materi pecahan senilai ini akan sering mereka alami di dalam kehidupannya yang nyata. Kebiasaan menjelaskan dengan metode ceramah yang cenderung monoton, kurang menarik, dan tidak variatif sehingga tidak bisa dipahami siswa dengan mudah harus digantikan dengan metode lain yang lebih mendukung. Upaya yang bisa dilakukan agar hasil belajar dapat meningkat dalam materi pecahan senilai ini adalah dengan menerapkan pendidikan matematika realistik Indonesia. Kegiatan pembelajaran ini akan dapat meningkatkan pola pikir siswa secara langsung dalam bentuk nyata yang mereka alami di dalam kehidupannya. Pemilihan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini bersandar pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Renita Puspitasari (Puspitasari, 2017) dimana hasil belajar siswa yang menjadi subjek penelitiannya mengalami peningkatan setelah diterapkan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) mengenai operasi hitung pecahan.

Melalui uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin menggunakan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar pada saat pembelajaran pecahan senilai. Sebelumnya, penerapan pembelajaran matematika realistik Indonesia ini belum pernah diterapkan pada siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01. Pemilihan pembelajaran matematika realistik Indonesia ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui penerapan langsung pecahan senilai di kehidupannya sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, identifikasi masalah yang didapat ialah:

1. Matematika adalah mata pelajaran yang sulit.
2. Siswa kesulitan memahami materi pecahan senilai.
3. Cara mengajar guru dalam pembelajaran matematika cenderung monoton sehingga membosankan.
4. Pembelajaran menggunakan pendidikan matematika realistik belum pernah diterapkan di SDN Jelambar Baru 01.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang didasari dari identifikasi masalah di atas adalah penerapan pendidikan matematika realistik Indonesia sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan senilai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah didapat, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Pendidikan Matematika Realistik Indonesia

dapat meningkatkan hasil belajar materi pecahan senilai pada siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat?"

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini ingin mencapai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV materi pecahan senilai melalui pendidikan matematika realistik Indonesia di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dimiliki dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Melalui hasil penelitian ini mampu membantu guru untuk melakukan inovasi dalam mengajar di kelas.
 - b. Melalui hasil penelitian ini dapat memberi kesadaran kepada guru pentingnya melihat hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Bagi Siswa
 - a. Hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik.
 - b. Mengantarkan siswa berkesempatan menjadi lebih aktif dalam belajar di kelas.
 - c. Memberi kesempatan pada siswa untuk merasakan pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi Sekolah

Melalui pembelajaran matematika realistik di SDN Jelambar Baru 01 dapat meningkatkan mutu pendidikan serta membuat aktivitas belajar mengajar di dalam kelas semakin berkualitas.
4. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna sebagai referensi dan menjadi pedoman pada kegiatan penelitian yang selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas dapat ditemukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Definisi operasional hasil belajar matematika adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa nilai dari soal yang diberikan saat proses pembelajaran dalam memecahkan masalah mengenai pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Definisi operasional Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah penilaian siswa terhadap alat ukur tentang pembelajaran matematika yang membawa langsung masalah dalam kehidupan nyata ke

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dengan indikator-indikator: (1) Aktivitas Guru, yaitu a) Kegiatan Awal, b) Kegiatan Inti, c) Kegiatan Penutup, dan (2) Aktivitas Siswa, yaitu d) Minat, e) Keaktifan, f) Keantusiasan.